

**HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN PERILAKU BELAJAR MURID DI SD INPRES
PARANG KECAMATAN PARANGLOE
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
MUHAMMAD AKBAR
NIM: 10519226514

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/ 2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt.IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Belajar Murid Di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa”**

Telah diujikan pada hari kamis 4 Dzulhijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 4 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|-----------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Abd. Rahim Razaq. M.Pd | (.....) |
| 3. Anggota | : Ahmad Natsir S.Pd.I, M.Pd | (.....) |
| | : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd. | (.....) |
| 4. Pembimbing I | : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. | (.....) |
| Pembimbing II | : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I | (.....) |

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi M, Pd. I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt.IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : 4 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259
(Gedung iqra, lantai 4)

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Muhammad Akbar
NIM : 10519226514
Judul Skripsi : Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama islam Dengan Perilaku Belajar Murid Di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. Mawardi Pewangi M. Pd.I
NBM : 554 612

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NBM. 623 184

Penguji I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I
Penguji II : Dr. Abd. Rahim Razaq. M.Pd
Penguji III : Ahmad Nashir S.Pd.I, M.Pd
Penguji IV : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.

.....

.....

.....

.....

Makassar, 4 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M



Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Belajar Murid Di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Nama : Muhammad Akbar

NIM : 10519226514


Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji skripsi pada Prodi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1439 H
2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN : 70906077301

Pembimbing II


Drs. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.J
NIDN: 0912126001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Akbar
Tempat/Tanggal Lahir : Sungguminasa, 09 September 1995
Nim : 10519226514
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/Strata I
Judul Skripsi : Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Belajar Murid Di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab secara akademis atas apa yang saya tulis.

Pernyataan ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Mei 2018
Mahasiswa

Muhammad Akbar
Nim. 10519226514

ABSTRAK

Muhammad Akbar. 2018. *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Belajar Murid Di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.* (Dibimbing Oleh: Amirah Mawardi dan Dra. St. Rajiah Rusydi)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Belajar Murid Di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu untuk menggambarkan Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Belajar Murid SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 40 orang murid. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument pokok berupa angket, sedangkan wawancara, observasi dan dokumentasi di gunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Hasil Penelitian kepribadian guru pendidikan agama Islam menunjukkan kepribadian yang sangat baik, dengan rentangan perolehan nilai 70% dari angket responden 40 orang siswa. Perilaku belajar siswa menunjukkan perilaku yang sangat baik pula, dengan rentangan perolehan nilai 70% dari angket.

Penulis menghitung kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus Product Moment, hal ini untuk mengetahui keeratan hubungan kedua variabel tersebut, kemudian penulis menggunakan rumus Koefisien Determinasi untuk mencari besar persentase hubungannya. Setelah penelitian ini dilakukan, maka penulis memperoleh hasil penelitian dengan angka korelasi sebesar 0,71 yang berarti terdapat korelasi positif antara Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Belajar Murid, korelasi tersebut tergolong korelasi yang kuat dan tinggi korelasinya berada diantara 0,70-0,90, berdasarkan keeratan hubungan kedua variabel, maka diketahui koefisien determinasinya sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru bukanlah salah satunya hal yang bisa mempengaruhi perilaku belajar murid melainkan masih banyak hal yang juga turut mempengaruhi perilaku belajar murid seperti kebijakan sekolah, teman pergaulan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.

Kata Kunci : *Kompetensi Kepribadian, Perilaku Belajar*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, Tiada kata yang lebih indah yang dapat penulis ungkapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rizqi berupa kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini dengan judul **“Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Belajar Murid Di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa”**.

Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan semua umat Islam yakni baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rasa cinta, hormat, dan kasih sayang yang tak terhingga kepada Ayahanda Abdullah dan Ibunda Hj. Halijah, S.Pd atas doa dan kasih sayang yang selalu menyertai penulis. Saudara-saudaraku yang sangat penulis sayangi dan banggakan Muhammad Amran Anugrah, Muhammad Alim Abdullah, Muhammad Awis Abdullah, senyum dan semangat kalian adalah motivasi terbesar penulis.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

5. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. dan Ibu Drs. St. Rajiah Rusydi, M.Pd., yang telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing, mengarahkan dan member motivasi sejak penyusunan skripsi ini
6. Ibu Hj Nursiah, S.Pd. Kepala SD Inpres Parang yang telah mengizinkan melakukan penelitian Di SD Inpres Parang.
7. Ibu Hasriana, S.Pd.I yang telah meluangkan waktu, membantu penulis melakukan penelitian di SD Inpres Parang
8. Teman-teman seangkatan dan yang teristimewa kepada teman-teman kelas F tahun 2014-2018 pada Prodi Pendidikan Agama Islam yang sudah seperti saudara bahkan keluarga sendiri.
9. Terakhir ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segala Keterbatasan yang ada pada diri penulis, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dalam hal metode, sistematika maupun ilustrasi pembahasannya. Karenanya penulis mengharap adanya koreksi, saran dan kritik yang membangun dari segenap pembaca. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya untuk menambah ilmu pengetahuan. Amin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Makassar, 1439 H

30 Mei 2018 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	i
BERITA ACARA MUNAQASYAH	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kompetensi Kepribadian	8
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian.....	8
2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian	12
B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	22
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam ...	23
3. Pendidikan Agama Islam	26
C. Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Murid	28
D. Kerangka Fikir	30
E. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	32
C. Variabel Penelitian	33
D. Defenisi Operasional Variabel.....	34

E. Populasi dan Sampel	35
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Teknik Pengolahan Data	44
I. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya SD Inpres Parang	49
2. Letak Geografis SD Inpres Parang	49
3. Visi dan Misi SD Inpres Parang	50
4. Data Guru dan Murid di SD Inpres Parang	51
5. Data Siswa SD Inpres Parang	52
6. Sarana dan Prasarana SD Inpres Parang	53
B. Deskripsi Data	54
C. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa	64
D. Perilaku Belajar Murid di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa	66
E. Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Belajar Murid Di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I Keadaan populasi penelitiandi SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.....	36
Tabel II Keadaan sampel penelitian di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa	38
Tabel III Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (X).....	41
Tabel IV Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Perilaku Siswa (Y)	42
Tabel V Indeks korelasi product moment	47
Tabel VI Data Guru SD Inpres Parang	51
Tabel VII Populasi Murid di SD Inpres Parang	53
Tabel VIII Sarana dan Prasarana SD Inpres Parang	53
Tabel IX Kepribadian Guru PAI	55
Tabel X Perilaku Belajar Murid	60
Tabel XI Skor Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI (VariabelX) .	64
Tabel XII Skor Angket Perkembangan Perilaku Belajar Siswa (Variabel Y).....	67
Tabel XIII Ketentuan Skor Kepribadian Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Belajar Siswa.....	69
Tabel XIV Uji Validitas Variabel X	71
Tabel XV Uji Validitas Variabel Y	74
Tabel XVI Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju. Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu Negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru diharuskan memiliki kemampuan atau kompetensi yang telah disebutkan dalam Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa akan datang.¹

Seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Jadi kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan

¹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h.2

keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Disamping hal tersebut di atas, “Kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa”.²

Wina Sanjaya (2008), mengatakan bahwa :

Seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan profesional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka mencapai standar proses pendidikan sesuai dengan harapan.³

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa :

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pasal 8 meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan

²Syarif Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi mengajar*, h, 17.

³Abdul Rahman Getteng. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 3.

⁴Republik Indonesia, “*Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*” dalam *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet, IV; Yogyakarta: Grha Guru, 2012), h.8.

kompetensi profesional melalui pendidikan profesi. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Sebagai suatu profesi, semua guru harusnya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan dengan kondisi yang diharapkan.

Abdul Majid, menyatakan bahwa :

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh dengan tanggung jawab yang harus dimiliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.⁵

Salah satu kompetensi yang harus disoroti adalah kompetensi kepribadian. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami dirinya sendiri yang selanjutnya akan berdampak pada sikapnya selama menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa

⁵Janawi , *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 33.

Indonesia, kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.⁶

Mengacu kepada standar nasional pendidikan yaitu pasal 28 ayat 3 butir b, kompetensi kepribadian guru meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, arif, dewasa dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁷ Dari standar yang telah disebutkan tadi, diharapkan guru menjadi suatu pribadi yang mampu menarik dan menginspirasi peserta didik sehingga meningkatkan minat dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Sehingga, terlepas dari empat kompetensi yang lain, kompetensi kepribadian juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran yang pada ujungnya juga akan berpengaruh terhadap peningkatan perilaku belajar peserta didik.

Latar belakang peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap perilaku belajar peserta didik serta kepribadian seperti apa yang diharapkan oleh peserta didik. Hal ini dilakukan supaya nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam mengembangkan kepribadian dirinya, sehingga nantinya akan semakin mendukung tercapainya tujuan pendidikan kita.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 701.

⁷ E. Mulyasa, *op.cit.*, h. 117

Dalam pemilihan tempat penelitian, peneliti memilih lokasi di SD Inpres Parang. Hal ini karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah tertua dan terbaik di Kecamatan Parangloe dilihat dari dengan diraihnya berbagai macam prestasi yang membanggakan. SD Inpres Parang adalah sekolah yang memungkinkan memberikan ruang gerak kepada peneliti melakukan eksploitasi data. Sebab lokasi penelitian tersebut merupakan lokasi dimana peneliti pernah sekolah, sehingga mempermudah peneliti mengenal karakter responden.

Peneliti melihat bahwa kepribadian para guru disekolah ini cukup baik. Peneliti menilai hal ini dikarenakan mereka telah sadar betapa pentingnya kepribadian yang berkualitas sehingga mereka terus terpacu untuk meningkatkan kompetensinya. Kondisi seperti itulah yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk memilih SD Inpres Parang menjadi lokasi penelitian. Peneliti ingin mengetahui apakah kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI di SD Inpres Parang juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku belajar murid di SD Inpres Parang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Perilaku Belajar Murid SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana perilaku belajar murid di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa ?
3. Adakah Hubungan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dengan perilaku belajar murid di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui Perilaku Belajar Murid di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui Hubungan kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan perilaku belajar murid di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi tertulis tentang hubungan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku belajar murid di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi bahwa dalam pendidikan terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki kompetensi kepribadian yang matang dalam membimbing dan mendidik untuk menciptakan peserta didik yang berpengetahuan dan berakhlakul karimah.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kompetensi Kepribadian

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.¹ Pengertian kompetensi dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Dirangkum dari buku karya E. Mulyasa dan Asef Umar Fakhruddin, ada banyak sekali makna dari kompetensi yang diungkapkan oleh para ahli. Pendapat tersebut antara lain:

- a. Mulyasa, “kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”.²
- b. McAshan, “*..is a knowledge, skilss, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the exent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya,

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, h.453

²E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2006), h. 38

sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”.³

- c. Finch dan Crunkilton, mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.⁴
- d. Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yakni kemampuan atau kecakapan.⁵
- e. Broke & Stone, “*Descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful,*” Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.⁶
- f. Charles F. Johnson, “*Competency as a rational performance with satisfactorily meets the objective for a desired condition,*” Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁷

Berdasarkan uraian para ahli diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan, kecakapan serta kewenangan yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mendukungnya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kepribadian diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu

³McAshan, sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.38

⁴Finch dan Crunkilton, sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.38

⁵Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit!* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), h. 19

⁶Broke & Stone, sebagaimana dikutip oleh Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit!* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), h. 19

⁷Charles F. Johnson, sebagaimana dikutip oleh Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit!* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), h.19

bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.⁸ Kepribadian bahasa Inggrisnya adalah "*personality*" yang berasal dari bahasa Yunani "*per*" dan "*sonare*" yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata "*personae*" yang berarti pemain sandiwara, yaitu orang yang memakai topeng tersebut.⁹

Sehubungan dengan kedua asal kata tersebut, Ross Stagner mengartikan kepribadian dalam dua macam. Pertama, kepribadian sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-buat, yang semu atau mengandung kepalsuan. Kedua, kepribadian sejati (*real personality*) yang kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.¹⁰

Dalam istilah bahasa Arab, menurut T. Fuad Wahah kepribadian sering ditunjukkan dengan istilah sulukiyyah (prilaku), khulqiyyah (akhlak), infi'aliyyah (emosi), al-jasadiyyah (fisik), al-qadarah (kompetensi) dan muyul (minat). Dalam pengertian terminology Muhammad Abdul Khaliq menyebutkan bahwa yang disebut dengan kepribadian (*syakhshiyah*) adalah maj'muah ash-shifah 'an ghairih (sekumpulan sifat yang bersifat akliah dan prilaku yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain).¹¹

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, h. 701

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 136

¹⁰*Ibid.*, h. 137

¹¹*Ibid.*, h. 32

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai seorang yang '*alim, wara, shalih*', dan sebagai *uswah* sehingga guru dituntut juga beramal shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.¹²

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi pada peserta didik. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian para peserta didik. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.¹³

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat mengambil suatu pengertian bahwa kompetensi kepribadian guru adalah seperangkat kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh seorang guru yang semua itu terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis dan khas, yang berkaitan langsung dengan kepribadiannya sebagai individu yang unik dan berbeda

¹² Ngainum Naim, *op. cit.*, h.5

¹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 117

dengan guru lainnya, menyangkut sifat serta sikap baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, yang terlihat dari caranya bersikap, berbicara, berpenampilan, dan dapat menjadi sosok yang diteladani.

2. Karakteristik Kompetensi Kepribadian

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1, dikemukakan bahwa: seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya dan juga berakhlak mulia. Karena pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran dan dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian adalah guru yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa

Mantap berarti tetap; kukuh; kuat.¹⁴ Pribadi mantap berarti orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat). Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, h. 558

Kepribadian yang mantap dan berkeyakinan ini menekankan pada tiga hal yang merupakan landasan gaya kepribadiannya: kebenaran, tanggungjawab, dan kehormatan. Senantiasa dalam segala hal, dia berusaha untuk melakukan apa yang benar, untuk bertanggung jawab dan mendapat kehormatan dari keluarga, teman, dan hubungan lainnya.

Jadi, seorang guru PAI diharapkan memiliki kepribadian yang mantap, berarti dia memiliki keteguhan dan kematangan dalam hal kecakapan dan keterampilannya serta memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Stabil berarti mantap; kokoh; tidak goyah. Jadi pribadi yang stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Kalau kita menelaah dari segi arti bahasanya bahwa pribadi ini sebenarnya sama halnya dengan pribadi yang mantap.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 45,

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Terjemahannya :

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.”

Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai tempramen

yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dalam hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik.¹⁵

Sedangkan *dewasa* secara bahasa berarti sampai umur; akil; balig.¹⁶ Orang dewasa disini berarti ia telah mampu mandiri dan dapat mengatur dirinya sendiri karena akalnyapun sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Sifat kedewasaan yang dimiliki oleh seorang guru, maka siswa akan merasa terlindungi oleh sosok pengayom dan pembimbingnya dalam proses belajar mengajar, dan minat belajar siswa pun akan meningkat yang itu semua akan berpengaruh pula pada prestasi belajar siswanya.

b. Kepribadian yang disiplin, arif, dan berwibawa

Disiplin bisa berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.¹⁷ Menurut Pangab, disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang berangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan

¹⁵E. Mulyasa, *op. cit.*, h. 121

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, h. 203

¹⁷*Ibid*,h. 208

sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.¹⁸

Sedangkan *Arif* dapat berarti bijaksana; cerdik pandai; berilmu; juga bisa berarti tahu; mengetahui.¹⁹ Jadi seorang guru PAI yang arif berarti mengetahui dan pandai dalam mengajar dan mendidik siswanya kearah yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kemudian yang dimaksud dengan berwibawa adalah guru mempunyai kewibawaan. Secara umum, kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas “daya pribadi” pada diri seorang individu yang sedemikian rupa sehingga membuat pihak lain tertarik, bersikap mempercayai, menghormati, dan menghargai secara intrinsik (sadar, ikhlas), sehingga secara intrinsik pula akan mengikutinya.²⁰

Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Mudassir ayat 1-2²¹ telah memerintahkan kepada kita untuk bersikap disiplin dan memberikan peringatan dan pengajaran kepada peserta didik yang melanggar,

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢)

Terjemahan:

“1. Hai orang yang berkumul (berselimut) 2. Bangunlah, lalu berilah peringatan.”

¹⁸Pangab, sebagaimana dikutip oleh Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1991), h.18

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, h. 48

²⁰Ngainum Naim, *op.cit.*, h. 52

²¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, h. 575

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggungjawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:²²

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya;
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya; dan
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Aspek lain yang juga penting untuk diperhatikan adalah aspek kewibawaan. Kewibawaan yang melekat dalam diri guru akan memudahkan bagi guru untuk menjalankan tugasnya. Guru yang tidak memiliki kewibawaan, walaupun dari sisi pengetahuan lebih mumpuni, tidak akan dihargai dan dihormati oleh peserta didik.

Kewibawaan sejati berasal dari kematangan pribadi, keluasan ilmu, moralitas, dan manifestasi perilaku sehari-harinya. Kewibawaan yang diperoleh dengan jalan penggunaan kekuasaan yang ada, tidak akan bertahan lama. Sangat mungkin ketika jauh dari pengawasan guru tersebut, peserta didik mencemooh, mengekspresikan kebenciannya, dan sebagainya.²³

²²E. Mulyasa, *op. cit.*, h. 123

²³Ngainum Naim, *loc. cit.*

Menurut Muhammad Surya, ada empat unsure yang ikut menentukan kewibawaan seseorang, termasuk guru. *Pertama*, keunggulan. Kewibawaan seseorang banyak ditentukan oleh keunggulan tertentu yang ada dalam dirinya. *Kedua*, rasa percaya diri. Rasa percaya diri akan banyak memengaruhi penampilan diri seseorang dan kewibawaannya. *Ketiga*, ketepatan dalam pengambilan keputusan. Makin tepat seorang guru mengambil keputusan, terutama dalam situasi kritis dan mendesak, makin besar pengaruhnya dalam kewibawaan guru. *Keempat*, tanggung jawab atas keputusan yang telah diambil. Menghindari tanggung jawab akan mengurangi terhadap kewibawaan.²⁴

c. Kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya

Teladan berarti dapat ditiru (perbuatan, barang, dsb); baik untuk dicontoh.²⁵ Seorang guru PAI diharapkan memiliki pribadi yang dapat menjadi teladan sehingga guru tersebut harus melakukan koreksi dan evaluasi diri sendiri. Seorang guru PAI harus mencontoh pada sikap yang ditunjukkan oleh Rasulullah seperti diperintahkan pada Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21,²⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

²⁴Mohamad Surya, sebagaimana dikutip oleh Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009), h. 52-54

²⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, h.917

²⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, h.420

Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Hal ini penting dilakukan karena, sebagaimana peneliti sampaikan sebelumnya, guru adalah suatu sosok yang digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Sehingga segala tingkah laku guru akan diperhatikan dan dijadikan panutan.

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola. Sedikit saja guru berbuat yang tidak baik atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan akan luntur dari jati diri. Karena itu, kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali karena penyatuan kata dan perbuatan sangat dituntut dari guru.²⁷

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima atau menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 41

dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.²⁸

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggungjawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak tuntutan tersebut berarti menolak profesi tersebut.²⁹

d. Memiliki akhlak yang mulia

Akhlak adalah budi pekerti; kelakuan.³⁰ Mulia berarti tinggi (tentang kedudukan, pangkat, martabat) tertinggi, terhormat, juga berarti luhur (budi dsb) baik budi (hati dsb).³¹ Jadi akhlak mulia dapat diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan yang memiliki nilai tinggi dan luhur (budi dsb) baik budi (hati dsb).³² Jadi akhlak mulia dapat diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan yang memiliki nilai tinggi dan luhur.

Sebenarnya, ada beberapa istilah yang mirip dengan akhlak, yakni etika dan moral. Sekilas memang nampak sama karena mengacu kepada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat, dan perangai yang baik. Namun, ada beberapa perbedaan yang mendasar antara akhlak, etika dan normal.

²⁸E. Mulyasa, *op. cit.*, h. 45-46

²⁹*Ibid.*, h. 47.

³⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, h. 15

³¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, h. 15

³²*Ibid.*, h. 597

Akhlak secara etimologi merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya perangai, tabiat, pekerti. Sedang secara terminologi akhlak adalah kemampuan/kondisi jiwa yang merupakan sumber dari segala kegiatan manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pemikiran. Akhlak terbentuk dari latihan dan praktek berulang (pembiasaan). Sehingga jika sudah menjadi akhlak maka tidak akan mudah dihapus.³³

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesulitan atau adat. Secara terminologi, etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia didalam perbuatan mereka.³⁴

Moral secara etimologi berasal dari bahasa Latin, *mores* (jamak dari kata *mos*) yang berarti adat kebiasaan. Secara terminologi moral merupakan istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau buruk.³⁵

Penjelasan tentang definisi akhlak, etika dan moral diatas, secara umum nampak bahwa kesemuanya menunjukkan suatu kondisi tingkah laku yang baik. Namun, jika ditelisik lebih dalam lagi, maka akan diketahui perbedaan dari ketiga istilah tersebut. Dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia termasuk baik atau buruk, menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio. Sedangkan dalam moral menggunakan tolak

³³Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), h. 14

³⁴Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 6

³⁵*Ibid.* h.7

ukur norma-norma yang tumbuh, berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat). Sebaliknya, akhlak menggunakan ukuran Al-qur'an dan Al Hadis untuk menentukan baik-buruknya.³⁶

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasihat bagi peserta didiknya. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri yang istiqomah dan tidak tegoyahkan. Apalagi seorang guru PAI, yang mengajar dan mendidikan agama islam pada peserta didik, haruslah berakhlak baik, dan menjadi panutan bagi peserta didiknya, dan senantiasa menghadapi situasi apapun hendaknya lebih mengutamakan doa.³⁷

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijhtihad yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras tanpa mengenal lelah dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini mungkin setiap guru harus menempatkan dan meluruskan kembali niatnya, bahwa menjadi guru bukan semata-mata untuk urusan duniawi dan memperbaiki ikhtiar dengan tetap bertawakal kepada Allah. Melalui guru yang demikianlah, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa, yang berakhlak mulia.³⁸

³⁶*ibid.* h. 9

³⁷Faizah Usnida Rusdiyati, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponorogo", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2010, h. 57

³⁸E. Mulyasa, *op. cit.*, h. 130-131

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pengertian lebih luas, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.³⁹ Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁰

Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan dan bertugas mendidik, mengajar, mengarahkan anak didiknya. Karena dengan pendidikan dan bimbingan yang ia berikan kepada anak didik selain akan memberikan wawasan ilmu pengetahuan juga akan membantu peserta didik agar mempunyai kepribadian yang baik.

³⁹Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2000), h. 32

⁴⁰*Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005), h. 2

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas Guru

Tugas dan kewajiban guru agama Islam adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk, bahwa pendidikan Islam yang diterapkan mampu:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa
- 3) Mendidik agar anak dapat menjalankan ajaran agama
- 4) Mendidik agar berbudi pekerti yang mulia
- 5) Pendidikan Islam sebagai pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka pendidikan Islam lebih bertanggung jawab terhadap pembinaan kepribadian yang baik yang mencerminkan nilai-nilai islami kepada umatnya.

Kemudian menurut Oemar Hamalik tugas guru dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai ilmuwan dan
- 4) Guru sebagai pribadi.⁴¹

Oleh karena itu, guru sebagai orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing muridnya serta

⁴¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2005), h. 124

berkepribadian yang baik. Orang yang berilmu dan mengajarkan kepada orang lain mendapatkan kedudukan disisi Allah swt, serta akan mendapatkan tempat yang istimewa ditengah-tengah masyarakat. Selain itu sikap positif bagi seorang guru tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar tersebut.

Dalam menjalankan tugasnya guru harus mengacu kepada 3 jenis tugas guru, yaitu:

- 1) Tugas dalam bidang profesi
- 2) Tugas kemanusiaan
- 3) Tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁴²

Tugas guru dalam bidang profesi meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didiknya.

Tugas guru dalam kemasyarakatan yakni guru berkewajiban mencerdaskan bangsa dan agama menuju pembinaan manusia yang berkepribadian muslim.

b. Tanggung Jawab Guru

Sementara tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang

⁴²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002), h. 6-7

mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁴³

Menurut Oemar Hamalik tanggung jawab guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus menuntut murid-murid belajar
- 2) Turut serta membina kurikulum sekolah
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian watak dan jasmaniah)
- 4) Memberikan bimbingan kepada murid
- 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
- 6) Menyelenggarakan penelitian
- 7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
- 8) Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan pancasila
- 9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
- 10) Turut menyukseskan pembangunan
- 11) Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.⁴⁴

Guru profesional, secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 38

⁴⁴Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 127

terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini takkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru/sekolah karena tidak sembarangan orang dapat menjadi guru.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, Karena pendidikan sangat menentukan anak dimasa yang akan datang.

Pendidikan agama islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dan programis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam”.⁴⁵

Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan agama islam adalah “usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi dari pada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan”.⁴⁶ Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar berupa bimbingan

⁴⁵Zuhairini , Slamet AS dan Abdul Ghofur, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), Cet. Ke VI,h.25

⁴⁶Arifin HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, Edisi VI, 2007). h. 214

dan asuhan secara sistematis dan asuhan secara sistematis dan pragmatis terhadap anak didik untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai yang lebih tinggi dari pada pendidikan lainnya serta dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa. Hal ini sesuai pendapat yang menyatakan bahwa:

Pendidikan agama tidak hanya berarti memberi pelajaran kepada anak-anak yang belum mengerti dan belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak akan tetapi yang penting adalah menanamkan jiwa kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama.⁴⁷

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi Pendidikan Agama Islam adalah Al-qur'an dan Al-Hadits. keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya.

Selain Al-qur'an dan Al-Hadist, sumber pendidikan agama islam juga berasal dari perundang-undangan RI diantaranya adalah termasuk dalam Undang-undang Dasar 1945 Bab XI Pasal 29:

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin tiap-tiap penduduk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

⁴⁷Zakia Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet ke VII, 2005), h.

Berdasarkan penjelasan diatas, baik dasar syar'li maupun konstitusional Negara maka jelas bahwa pendidikan agama islam memiliki dasar yang kuat yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah. Adapun tujuan pendidikan agama islam adalah "tujuan pokok dari pendidikan agama islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa".⁴⁸

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah mendidik anak, agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, dan beramal shaleh serta berakhlak mulia, sehingga dapat berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bangsa, Negara serta tanah air, agama dan bahkan sesama umat manusia.

C. Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Belajar Murid

Kompetensi kepribadian guru adalah salah satu komponen yang penting yang harus dimiliki. Seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik apalagi seorang guru PAI, karena kepribadian seorang guru dijadikan contoh oleh peserta didiknya. Jadi, seorang guru PAI harus memiliki kepribadian yang seperti telah disebutkan dalam Standar Pendidikan Nasional yaitu kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁴⁹

⁴⁸Muhammad Athiyah Al Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. ke VI, 2000), h.1

⁴⁹Faizah Usnida Rusdiyati, *loc.cit.*

Guru dituntut untuk dapat mengorganisasikan komponen-komponen yang terlibat di dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan terjadi proses pengajaran yang optimal. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. ketepatan penggunaan metode mengajar sangat tergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.⁵⁰

Kompetensi kepribadian guru mencerminkan dalam gaya mengajarnya. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dan interaksi dengan siswa akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Guru bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa atau sekarang lebih dikenal dengan karakter siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa.

Jika terjadi kesalahpahaman seorang guru PAI terhadap dirinya, maka tidak mungkin guru tersebut mampu secara baik memerankan diri

⁵⁰B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 75

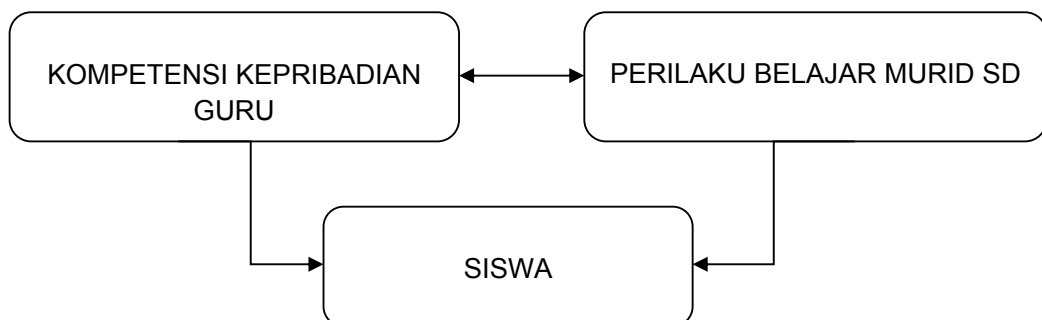
sebagai pendidik. Guru PAI seharusnya dapat dijadikan sebagai figure manusia yang dapat *digugu* dan *ditiru*.⁵¹

Pada hakikatnya lingkungan memengaruhi kemampuan konsentrasi murid untuk belajar. Jika murid dapat memaksimalkan konsentrasinya, maka mereka mampu menggunakan kemampuannya untuk menyerap materi ajar dengan baik. Murid akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasinya jika mereka mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi. Melalui cara ini, maka murid telah menghemat energi belajarnya.

Karena itu, jika guru telah mengetahui faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar, maka guru wajib memaksimalkan lingkungan tersebut demi terbentuknya konsentrasi belajar murid yang efektif dan kondusif.

D. Kerangka Fikir

Adapun Kerangka Fikir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :



⁵¹A. Fatah Usnida Rusdiyati, *loc.cit.*

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

H_0 : Tidak ada Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Perilaku Belajar Murid SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

H_a : Ada Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Perilaku Belajar Murid SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yaitu untuk menggambarkan pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Belajar Murid SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dengan pokok pikiran sebagai berikut :

1. SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa merupakan salah satu lokasi penelitian tentang hubungan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.
2. SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa adalah sekolah yang memungkinkan memberikan ruang gerak kepada peneliti melakukan eksploitasi data. Sebab lokasi penelitian tersebut merupakan lokasi dimana peneliti pernah sekolah, sehingga mempermudah peneliti mengenal karakter responden.

Sedangkan Objek dari penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh murid SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang atau satu obyek dengan obyek lain.

Sedangkan menurut Margono, “Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variable model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, jenjang pendidikan manajer, dan sebagainya).”²Maka dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat diatas bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat;

1. Variabel bebas dari penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.
2. Variabel terikat dari penelitian ini adalah Perilaku Belajar Murid SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.60

²*Ibid*, h. 133

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan mengetahui secara jelas makna yang terkandung dalam judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perilaku Belajar Murid SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa”.

1. **Kompetensi Kepribadian** adalah seperangkat kecakapan, kemampuan, kekuasaan, kewenangan yang dimiliki oleh seorang guru yang semua itu terorganisir dalam suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan bersifat dinamis dan khas, yang berkaitan langsung dengan kepribadiannya sebagai individu yang unik dan berbeda dengan guru lainnya, menyangkut sifat serta sikap baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, yang terlihat dari caranya bersikap, berbicara, berpenampilan, dan dapat menjadi sosok yang diteladani.
2. **Perilaku Belajar** diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula..

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh criteria tertentu.³ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang akan diteliti.⁴

Dari pengertian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa populasi adalah sekumpulan individu atau kelompok yang menjadi sumber data dan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Sehubungan dengan itu, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe dengan jumlah 249 orang dan guru 1 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

³Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 121

⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61

Tabel I :

**Keadaan populasi penelitian di SD Inpres Parang
Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa**

No	Objek Penelitian	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	9	11	20
2.	Kelas II a/b	29	24	53
3.	Kelas III a/b	24	27	51
4.	Kelas IV a/b	15	17	32
5.	Kelas V a/b	21	19	40
6.	Kelas VI a/b	21	31	52
7.	Guru	1	-	1
Jumlah total		120	129	249

Sumber data: SD Inpres Parang Tahun Pelajaran 2017-2018.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Sampel (disimbolkan dengan n) selalu mempunyai ukuran yang kecil atau sangat kecil jika dibandingkan dengan ukuran populasi.⁶

Suharsimi Arikunto membatasi apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah populasinya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung

⁵Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 131

⁶M. Toha Anggoro, *op.cit.*, h. 43

oleh peneliti. Untuk penelitian yang berisiko besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan baik.⁷

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V dengan tehnik penarikan sampel secara purposive sampling yakni sampel diambil secara langsung yaitu kelas V dengan pokok pikiran sebagai berikut:

- a. Kelas V adalah cluster yang memiliki kematangan dalam memahami suatu konsep dasar. Sehingga dengan demikian dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan
- b. Kelas V adalah cluster yang telah dapat melakukan komunikasi 2 arah, karena telah memiliki intelegensi yang leguistik yang akan membantu peneliti mempermudah melakukan komunikasi.

Sampel pada guru karena penelitian ini dikhususkan kepada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga langsung kepada guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam.

Untuk lebih jelasnya sampel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁷Suharsimih Arikunto, *op.cit.*, h.134

Tabel II :

**Keadaan sampel penelitian di SD Inpres Parang
Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa**

No	Objek Penelitian	Sampel
1.	Kelas V a/b	40 murid
2.	Guru	1 Guru PAI
Total sampel		41

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat.

Instrumen penelitian data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, angket.

1. Pedoman Wawancara atau interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

⁸Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 20, h. 186

Jenis wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin, sehingga jalannya interview akan luwes, bebas dan tidak kaku, tetapi tetap berpedoman pada pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

2. Pedoman Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung dalam rangka memperoleh data sekolah. Dalam hal ini yang diobservasi adalah cara guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

3. Catatan Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam memperoleh informasi yang bersumber pada tulisan atau dokumen seperti buku, surat keputusan, surat instruksi, surat bukti kegiatan, notulen rapat dan sebagainya.⁹

Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan catatan-catatan sekolah terkait, seperti; sejarah berdirinya sekolah, visi misi, keadaan guru, prestasi peserta didik kelas V, nilai rapory, dan lain-lain yang ada relevansinya dengan penelitian di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe.

Metode ini dipergunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya, dan dengan demikian diharapkan akan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

⁹Sukardi, *op.cit.*, h. 81

4. Angket

Metode kuesioner (angket) yaitu salah satu media untuk mengumpulkan data dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial. Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.¹⁰

Angket yang digunakan adalah angket dalam bentuk pilihan yaitu meminta responden memilih salah satu jawaban dari sekian banyak jawaban-jawaban yang alternative yang sudah disediakan.¹¹Penggunaan metode angket dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

a. Kisi-kisi instrument kompetensi kepribadian guru

Angket ini menggambarkan bagaimana kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam.

¹⁰ Sukardi, *op.cit.*, h. 76

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 160

Tabel III :
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Kepribadian Guru
Pendidikan Agama Islam (X)

No	Variabel Penelitian	Sub Variable	Indikator	Nomor soal	Item
1	Kompetensi kepribadian guru	Kepribadian yang mantab dan stabil	Bertindak sesuai dengan norma hukum	1, 2	2
			Bertindak sesuai dengan norma sosial	3, 4	2
			Bangga sebagai guru	5, 6	2
			Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma	7	1
		Kepribadian yang dewasa	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	8, 9, 10	3
			Memiliki etos kerja sebagai guru	11, 12, 13	3
		Kepribadian yang arif	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat	14, 15	2
			Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	16	1
		Kepribadian yang berwibawa	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik	17, 18	2

			Memiliki perilaku yang disegani	19	1
		Kepribadian yang menjadi teladan	Memiliki perilaku yang diteladani siswa	20	1
		Pribadi yang berakhlak mulia	Bertindak sesuai dengan norma agama	21	1

b. Kisi-kisi instrument perilaku peserta didik

Angket ini menggambarkan bagaimana perilaku peserta didik.

Kisi-kisi instrument ini menggunakan indicator perilaku siswa dasar.

Tabel IV

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Perilaku Siswa (Y)

Variabel	Komponen	Indikator	Nomor soal	jumlah Item
Akhlak Siswa	Akhlak Terhadap Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> • meyakini akan adanya Allah SWT • melaksanakan ibadah-ibadah yang diwajibkan seperti shalat, puasa, dan zakat • melaksanakan ibadah-ibadah yang dianjurkan seperti shalat-shalat sunnah dan sedekah 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7

	Akhlak terhadap sesama manusia	<ul style="list-style-type: none"> • menghargai orang tua • menghormati guru • menghargai teman • tolong menolong 	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	8
	Akhlak terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • memelihara tumbuh-tumbuhan • menyanyangi hewan • menjaga kebersihan • menjaga ketentraman 	16, 17, 18, 19, 20, 21	6
Jumlah				21

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Wawancara dilakukan dengan bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
2. Observasi dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
3. Dokumentasi, dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

4. Angket dengan menyodorkan daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden.

H. Teknik Pengolahan Data

1. *Check re check*, yaitu meneliti kembali kelengkapan data yang telah diisi dan dikembalikan oleh responden.
2. *Coding*, yaitu setelah data diteliti, penulis kemudian memberi kode dan mengelompokkan data tersebut berdasarkan kategori pembahasan.
3. *Scoring*, yaitu memberi skor pada setiap item pertanyaan yang memiliki 4 alternatif jawaban.

a. Variabel X

- | | |
|------------------------|-----------|
| 1) Sangat Setuju | : nilai 4 |
| 2) Setuju | : nilai 3 |
| 3) Tidak Setuju | : nilai 2 |
| 4) Sangat Tidak Setuju | : nilai 1 |

b. Variabel Y

- | | |
|-----------------|-----------|
| 1) Selalu | : nilai 4 |
| 2) Sering | : nilai 3 |
| 3) Jarang | : nilai 2 |
| 4) Tidak pernah | : nilai 1 |

4. Menghitung dan Membuat tabulasi data yang diperoleh kemudian dibuat tabel data.

5. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik untuk kuantitatif (hasil angket).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data tersebut dapat dipahami tidak hanya oleh peneliti, akan tetapi dapat dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Setelah data diklasifikasikan, kemudian diadakan analisa data. Adapun rumus yang digunakan penulis untuk mencari dan mengetahui persentase setiap data adalah :

- a. *Editing*, yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diolah
- b. *Coding*, yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden dalam kategori-kategori yang telah ditentukan
- c. *Tabulating*, yaitu jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban, dimasukkan dalam tabel-tabel sesuai dengan item pertanyaan yang diajukan.

Penggunaan teknik analisa data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah analisis statistik, yaitu dengan menggunakan rumus statistik (presentase) dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Number of cases¹²

Dalam penelitian ini juga digunakan rumus korelasi, sehubungan dengan data ini membahas dua variabel yang saling berhubungan, maka data tersebut diolah dengan menggunakan rumus korelasi product moment, adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

N = banyak siswa yang diteliti

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total butir soal

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir soal

$\sum X^2$ = kuadrat dari jumlah skor butir soal

$(\sum X)^2$ = jumlah skor butir soal yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = kuadrat dari skor butir soal

$(\sum Y)^2$ = jumlah skor total butir soal yang dikuadratkan

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995), Cet. Ke-6 Hlm. 193

1. Interpretasi Data

a. Interpretasi sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan

dengan indeks korelasi "r" product moment seperti di bawah ini :

Tabel V

Indeks korelasi product moment

Besarnya r product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi

b. Interpretasi terhadap indeks korelasi product moment dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai "r" product moment. Apabila cara ini akan ditempuh maka prosedur yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis (H_o)
- 2) Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan dengan cara membandingkan besarnya "r" product moment (rhitung). Dengan "r" yang tercantum dalam tabel (rtabel). Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara dua variabel tersebut (x dan y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Inpres Parang

SD Inpres Parang merupakan sekolah yang beralamat di Alur C Jl. Poros Malino. SD Inpres Parang dikelola oleh Pemerintah Daerah, berdiri sejak 03 Desember 1997.

2. Letak Geografis SD Inpres Parang

SD Inpres Parang adalah sekolah dasar yang beralamat di jalan Poros Malino Km.44 di Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Sekolah ini berada di ibu kota kecamatan yang berjarak 28 Km dari ibu kota kabupaten (Sungguminasa) atau 43-44 Km dari kota Makassar.

SD Inpres Parang berada di daerah yang memiliki karakteristik topografi sebagai dataran tinggi yang dikelilingi oleh perbukitan yang terdiri dari tanah yang landai, bergelombang, dan berbukit dengan ketinggian sekitar $\pm 300-400$ MDPL, dengan suhu udara pada siang hari rata-rata antar 30° dan pada malam hari antara $20^{\circ}-25^{\circ}$, sedangkan curah hujan 2,562 mm/tahun.

Sekolah ini berada tepat disebelah Kantor Dinas Kecamatan Parangloe. Lokasi sekolah yang strategis inilah yang membuat sekolah ini mudah dijangkau.

Adapun batas wilayah sekolah ini adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : SMP Negeri 1 Parangloe
Sebelah Barat : Kantor Dinas Kecamatan Parangloe
Sebelah Selatan : Puskesmas Parangloe
Sebelah Timur : SMA Negeri 1 Parangloe

3. Visi dan Misi SD Inpres Parang

a. Visi SD Inpres Parang

Unggul, cerdas, kompetitif, berkarakter di bidang IPTEK dan IMTAQ serta peduli lingkungan.

b. Misi SD Inpres Parang

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
- 2) Menciptakan proses belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi di bidang IPTEK dan IMTAQ
- 3) Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing
- 4) Mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang clean dan green serta indah dan sehat
- 6) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekitar sekolah

- 7) Menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah dan masyarakat menuju lingkungan sekolah yang “BERSINAR TERANG” (Bersih, Indah, Asri, Rindang, Tertib, Aman, Nyaman, dan Tenang).

4. Data Guru dan Murid di SD Inpres Parang

Dengan perkembangan yang semakin maju, SD Inpres Parang selalu melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik atau guru. Karena guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang keberadaannya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri dan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu, guru merupakan teladan bagi siswa yang dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam berperilaku saat belajar.

Tabel VI
Data Guru SD Inpres Parang

NO	NAMA GURU	KETERANGAN
1.	Hj. Nursiah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Hj. Sarina, S.Pd	Guru kelas
3.	Hj. Suriyani	Guru kelas
4.	Hj. Hasnah, S.Pd	Guru kelas
5.	Hj. Junaeda, S.Pd	Guru kelas
6.	Hj. Halijah, S.Pd	Guru kelas
7.	Hambali, S.Pd	Guru kelas
8.	Hasriana, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
9.	Jumarni, S.Pd	Guru kelas
10.	Awaluddin, Mp. A. Ma	Guru kelas

11.	Kasmawati Hakdar, S.Pd	Guru kelas
12.	Ramlah, S.Pd	Guru kelas
13.	Hasriyani, S.Pd	Guru kelas
14.	Hafidah Hafid, S.Pd.I	Guru kelas
15.	Wirantiana, S.Pd	Bahasa Inggris
16.	Lilis Suryani, A.Ma	PJOK
17.	Nirwana Bakri, S.Pd., M.Pd	Guru kelas
18.	Muh. Amran Anugrah, S.Pd	Mulok
19.	Besse Mona, S.Pd	Guru kelas
20.	Nurmala Dewi	Perpustakaan
21.	Putri Ayu Suhartina Syarif	Tenaga Administrasi
22.	Tinri	Penjaga Sekolah
Total		22

Sumber Data : Dokumentasi SD Inpres Parang Kec. Parangloe Tahun 2018

5. Data Siswa SD Inpres Parang

Siswa dalam hal ini juga merupakan salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai objek pendidikan tentunya memiliki peranan yang penting dalam mensukseskan proses pembelajaran karena tanpa adanya kehadiran siswa dalam suatu proses pembelajaran, maka proses tersebut tidak akan berjalan sama sekali.

Dari data peneliti dapatkan di SD Inpres Parang, jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2017-2018 adalah 249 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VII :
Populasi Murid di SD Inpres Parang

No	Objek Penelitian	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	9	11	20
2.	Kelas II a/b	29	24	53
3.	Kelas III a/b	24	27	51
4.	Kelas IV a/b	15	17	32
5.	Kelas V a/b	21	19	40
6.	Kelas VI a/b	21	31	52
7.	Guru	1	-	1
Jumlah total		120	129	249

Sumber data: SD Inpres Parang Tahun Pelajaran 2017-2018.

6. Sarana dan Prasarana SD Inpres Parang

Dalam dunia pendidikan, sarana prasarana bukan hanya termasuk komponen penting dalam pendidikan, melainkan keberadaannya sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal dan maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VIII
Sarana dan Prasarana di SD Inpres Parang

No	Uraian Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	9
2.	Ruang Lab	0
3.	Ruang Perpus	2
Jumlah		11

B. Deskripsi Data

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, untuk memperoleh data tentang hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan perilaku belajar murid SD.

Angket disusun berdasarkan pokok penelitian dan indikator dari variabel yang diteliti, yaitu kepribadian guru dengan perilaku belajar siswa. Angket terdiri dari 42 pertanyaan, 21 pertanyaan mengenai kepribadian guru dan 21 pertanyaan mengenai perilaku belajar siswa.

Pembahasan mengenai hasil angket dengan membuat tabulasi yang merupakan proses mengubah data dari instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel IX
Kepribadian Guru PAI

N = 40

No	Guru berbuat kasar dalam memberikan hukuman	F	%
1.	Sangat Setuju	2	5
	Setuju	15	37,5
	Tidak Setuju	23	57,5
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Guru bersikap baik kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik	F	%
2.	Sangat Setuju	19	47,5
	Setuju	11	27,5
	Tidak Setuju	10	25
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Ketika guru mengajar memakai pakaian yang sopan dan rapih	F	%
3.	Sangat Setuju	25	62,5
	Setuju	15	37,5
	Tidak Setuju	-	
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Guru suka menolong siapa saja yang membutuhkan	F	%
4.	Sangat Setuju	14	35
	Setuju	19	47,5
	Tidak Setuju	6	15
	Sangat Tidak Setuju	1	2,5

No	Guru mampu menahan emosi jika perasaannya tersinggung	F	%
5.	Sangat Setuju	12	30
	Setuju	18	45
	Tidak Setuju	8	20
	Sangat Tidak Setuju	2	5
No	Bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi dengan siswa mudah dipahami	F	%
6.	Sangat Setuju	28	70
	Setuju	12	30
	Tidak Setuju	-	
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Guru menegur siapapun peserta didiknya yang melakukan kesalahan	F	%
7.	Sangat Setuju	20	50
	Setuju	15	37,5
	Tidak Setuju	5	12,5
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Cara mengajar guru membuat peserta didik tertarik dan senang	F	%
8.	Sangat Setuju	28	70
	Setuju	8	20
	Tidak Setuju	4	10
	Sangat Tidak Setuju	-	

No	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas	F	%
9.	Sangat Setuju	5	12,5
	Setuju	25	62,5
	Tidak Setuju	10	25
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Guru dapat menengahi perdebatan antar peserta didik dan memberikan solusinya	F	%
10.	Sangat Setuju	14	35
	Setuju	20	50
	Tidak Setuju	6	15
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Guru tidak memihak kepada salah satu peserta didiknya ketika ada masalah	F	%
11.	Sangat Setuju	12	30
	Setuju	18	45
	Tidak Setuju	8	20
	Sangat Tidak Setuju	2	5
No	Guru memberikan nasihat kepada peserta didiknya	F	%
12.	Sangat Setuju	8	20
	Setuju	28	70
	Tidak Setuju	4	10
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Guru memberikan teladan yang baik kepada para peserta didiknya	F	%
13.	Sangat Setuju	15	37,5
	Setuju	20	50

	Tidak Setuju	5	12,5
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Guru mengetahui dan mendalami ilmu agama dengan baik	F	%
14.	Sangat Setuju	28	70
	Setuju	8	20
	Tidak Setuju	4	10
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Guru menanyakan terlebih dahulu permasalahan apa yang dialami peserta didik sebelum memberikan pembelajaran	F	%
15.	Sangat Setuju	14	35
	Setuju	6	15
	Tidak Setuju	20	50
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Guru memulai pelajaran dengan berdo'a	F	%
16.	Sangat Setuju	28	70
	Setuju	12	30
	Tidak Setuju	-	
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Guru berkata dan bersikap jujur dalam segala hal	F	%
17.	Sangat Setuju	14	35
	Setuju	19	47,5
	Tidak Setuju	6	15
	Sangat Tidak Setuju	2	5

No	Guru memiliki sikap yang sederhana dan rendah hati	F	%
18.	Sangat Setuju	16	40
	Setuju	15	37,5
	Tidak Setuju	9	22,5
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Guru dalam menyampaikan materi pandangnya tetap memperhatikan peserta didik	F	%
19.	Sangat Setuju	27	67,5
	Setuju	9	22,5
	Tidak Setuju	4	10
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Tidak pernah saya melihat guru agama buang sampah sembarangan	F	%
20.	Sangat Setuju	5	12,5
	Setuju	12	30
	Tidak Setuju	16	40
	Sangat Tidak Setuju	7	17,5
No	Guru agama tidak pernah mencela siswa	F	%
21.	Sangat Setuju	25	62,5
	Setuju	15	37,5
	Tidak Setuju	-	
	Sangat Tidak Setuju	-	

Tabel X
Perilaku Belajar Murid
N = 40

No	Saya tidak shalat subuh karena bangun kesiangan	F	%
1.	Sangat Setuju	28	70
	Setuju	9	22,5
	Tidak Setuju	3	7,5
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Saya malas membaca al-qur'an	F	%
2.	Sangat Setuju	8	20
	Setuju	11	27,5
	Tidak Setuju	21	52,5
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Saya bangun sepertiga malam untuk shalat tahajud	F	%
3.	Sangat Setuju	-	
	Setuju	-	
	Tidak Setuju	28	70
	Sangat Tidak Setuju	12	30
No	Adanya kesibukan saya lupa untuk berdo'a kepada Allah SWT	F	%
4.	Sangat Setuju	1	2,5
	Setuju	2	5
	Tidak Setuju	26	65
	Sangat Tidak Setuju	11	27,5
No	Saya tidak menjalankan tanggung jawab saya sebagai pelajar	F	%
5.	Sangat Setuju	2	5
	Setuju	7	17,5

	Tidak Setuju	14	35
	Sangat Tidak Setuju	17	42,5
No	Saya menghindar saat guru pendidikan agama islam memberikan pertanyaan	F	%
6.	Sangat Setuju	8	20
	Setuju	11	27,5
	Tidak Setuju	21	52,5
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Ketika sedang melakukan ujian atau tes saya melakukan dengan sendiri	F	%
7.	Sangat Setuju	12	30
	Setuju	18	45
	Tidak Setuju	10	25
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Saya suka membantu pekerjaan rumah	F	%
8.	Sangat Setuju	11	27,5
	Setuju	16	40
	Tidak Setuju	8	20
	Sangat Tidak Setuju	5	12,5
No	Sebelum berangkat sekolah saya berpamitan dan mencium kedua tangan ayah ibu	F	%
9.	Sangat Setuju	27	67,5
	Setuju	9	22,5
	Tidak Setuju	4	10
	Sangat Tidak Setuju	-	

No	Saya lebih suka bermain dari pada membantu ibu membersihkan rumah	F	%
10.	Sangat Setuju	5	12,5
	Setuju	7	17,5
	Tidak Setuju	21	52,5
	Sangat Tidak Setuju	17	42,5
No	Saya sering membantah nasihat orang tua	F	%
11.	Sangat Setuju	-	
	Setuju	-	
	Tidak Setuju	15	37,5
	Sangat Tidak Setuju	25	62,5
No	Sebelum saya pergi saya meminta izin kepada orang tua	F	%
12.	Sangat Setuju	26	65
	Setuju	14	35
	Tidak Setuju	-	
	Sangat Tidak Setuju	-	
No	Saya berbicara kepada orang tua dengan menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut	F	%
13.	Sangat Setuju	17	42,5
	Setuju	15	37,5
	Tidak Setuju	4	10
	Sangat Tidak Setuju	4	10
No	Saya membuat gaduh saat guru menjelaskan pelajaran	F	%
14.	Sangat Setuju	3	7,5
	Setuju	5	12,5
	Tidak Setuju	16	40

	Sangat Tidak Setuju	16	40
No	Saya bertutur kata sopan terhadap guru	F	%
15.	Sangat Setuju	16	40
	Setuju	12	30
	Tidak Setuju	7	17,5
	Sangat Tidak Setuju	5	12,5
No	Saya pernah membuat guru marah dan kesal	F	%
16.	Sangat Setuju	8	20
	Setuju	5	12,5
	Tidak Setuju	15	37,5
	Sangat Tidak Setuju	12	30
No	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	F	%
17.	Sangat Setuju	12	30
	Setuju	16	40
	Tidak Setuju	7	17,5
	Sangat Tidak Setuju	5	12,5
No	Saya hanya suka dengan teman yang pandai	F	%
18.	Sangat Setuju	-	
	Setuju	-	
	Tidak Setuju	27	67,5
	Sangat Tidak Setuju	13	32,5
No	Saya tersenyum jika bertemu teman di jalan	F	%
19.	Sangat Setuju	21	52,5
	Setuju	19	47,5
	Tidak Setuju	-	
	Sangat Tidak Setuju	-	

No	Saya membuang sampah pada tempatnya	F	%
20.	Sangat Setuju	11	27,5
	Setuju	18	45
	Tidak Setuju	7	17,5
	Sangat Tidak Setuju	4	10
No	Saya sering mencoret-coret meja	F	%
21.	Sangat Setuju	19	47,5
	Setuju	14	35
	Tidak Setuju	6	15
	Sangat Tidak Setuju	1	2,5

C. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe, penulis dapat mengumpulkan data mengenai kompetensi kepribadian guru di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe, melalui lembaran angket. Untuk lebih jelasnya skor angket kompetensi kepribadian guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel XI**Skor Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Variabel X)**

Responden	Skor
1	63
2	60
3	70
4	61
5	55
6	56
7	67
8	57
9	54
10	60
11	50
12	66
13	60
14	63
15	59
16	52
17	65
18	60
19	52

20	58
21	55
22	55
23	60
24	67
25	62
26	60
27	60
28	59
29	53
30	63
31	61
32	62
33	73
34	59
35	60
36	53
37	60
38	55
39	62
40	52
Jumlah	2379

D. Perilaku Belajar Murid di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, disebarikan kepada 40 siswa kelas V, yang terdiri dari 21 siswa dan 19 siswi. Pengambilan sampel tersebut menggunakan *Purposive Sampling*, karena siswa kelas V (Lima) dianggap lebih lama mengenal sosok guru PAI di banding kelas I, II, III, IV, dan VI. Alasan tidak dipilih kelas VI karena pada saat penelitian kelas VI telah selesai melakukan Ujian Akhir di SD Negeri Inpres Parang sehingga penulis tidak mengambil sampel kelas VI. Untuk lebih jelasnya skor angket perilaku belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel XII

Skor Angket Perilaku Belajar Siswa (Variabel Y)

Responden	Skor
1	75
2	63
3	78
4	58
5	69
6	68
7	70
8	65
9	66

10	57
11	78
12	63
13	73
14	58
15	65
16	65
17	71
18	62
19	61
20	66
21	55
22	68
23	63
24	59
25	60
26	70
27	60
28	63
29	76
30	64
31	67

32	69
33	62
34	73
35	70
36	58
37	61
38	72
39	61
40	63
Jumlah	2625

Angket pada variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru PAI) terdiri dari 21 butir soal dengan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Begitupun variabel Y (Perilaku Siswa) terdiri dari 21 butir soal dengan alternatif jawaban yaitu Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah. Angket tersebut kemudian diolah dengan terlebih dahulu diberi skor kemudian dijumlahkan.

Tabel XIII

Ketentuan Skor Kepribadian Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Belajar Siswa

Penilaian Angket	Positif	Negatif
Selalu/Sangat Setuju	4	1
Sering/Setuju	3	2

Jarang/Tidak Setuju	2	3
Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	1	4

E. Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Belajar Murid Di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Dari hasil penelitian, dikemukakan terdapat atau tidaknya hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan perilaku belajar murid di SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 40 peserta didik dan 1 Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Parang. Sebelumnya penulis melakukan uji coba angket. Langkah pertama penulis menguji kevaliditasan instrument dengan tehnik korelasi Product Moment dari Pearson tentang hubungan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dengan perilaku siswa menggunakan SPSS versi 16.0. Variabel X terdiri dari 21 item yang diuji cobakan terdapat 5 soal yang gugur, sedangkan pada variabel Y terdiri dari 21 item yang diuji cobakan terdapat 6 soal yang gugur dan 1 item constant, masing-masing variabel dengan taraf signifikansi 5%. Dengan dasar perhitungan dimana $r_{tabel} = n-2$ ($21-2=19$) pada variabel X dan $r_{tabel} = n-2$ ($21-2=19$) pada variabel Y, maka dari masing-masing variabel diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,349$. Untuk membuktikan bahwa item tersebut valid, nilai r hitung harus lebih besar

dari r tabel. Untuk memperjelas asumsi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel XIV
Uji Validitas Variabel X

No	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Guru berbuat kasar dalam memberikan hukuman	0,189	0,349	Tidak valid
2.	Guru bersikap baik kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik	0,382	0,349	Valid
3.	Ketika guru mengajar memakai pakaian yang sopan dan rapih	0,229	0,349	Tidak valid
4.	Guru suka menolong siapa saja yang membutuhkan	0,334	0,349	Tidak valid
5.	Guru mampu menahan emosi jika perasaannya tersinggung	0,566	0,349	Valid
6.	Bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi dengan siswa mudah dipahami	0,339	0,349	Tidak valid
7.	Guru menegur siapapun peserta didiknya yang melakukan kesalahan	0,350	0,349	Valid

8.	Cara mengajar guru membuat peserta didik tertarik dan senang	0,674	0,349	Valid
9.	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas	0,392	0,349	Valid
10.	Guru dapat menengahi perdebatan antar peserta didik dan memberikan solusinya	0,597	0,349	Valid
11.	Guru tidak memihak kepada salah satu peserta didiknya ketika ada masalah	0,375	0,349	Valid
12.	Guru memberikan nasihat kepada peserta didiknya	0,237	0,349	Tidak valid
13.	Guru memberikan teladan yang baik kepada para peserta didiknya	0,446	0,349	Valid
14.	Guru mengetahui dan mendalami ilmu agama dengan baik	0,599	0,349	Valid
15.	Guru menanyakan terlebih dahulu permasalahan apa yang dialami peserta didik sebelum	0,397	0,349	Valid

	memberikan pembelajaran			
16.	Guru memulai pelajaran dengan berdo'a	0,463	0,349	Valid
17.	Guru berkata dan bersikap jujur dalam segala hal	0,390	0,349	Valid
18.	Guru memiliki sikap yang sederhana dan rendah hati	0,394	0,394	Valid
19.	Guru dalam menyampaikan materi pandangannya tetap memperhatikan peserta didik	0,662	0,349	Valid
20.	Tidak pernah saya melihat guru agama buang sampah sembarangan	0,616	0,349	Valid
21.	Guru agama tidak pernah mencela siswa	0,520	0,349	Valid

Tabel XV
Uji Validitas Variabel Y

No	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	saya tidak shalat subuh karena bangun kesiangan	0,00	0,349	Constant
2.	saya malas membaca al-qur'an	0,590	0,349	Valid
3.	saya bangun sepertiga malam untuk shalat tahajud	0,118	0,349	Tidak valid
4.	adanya kesibukan saya lupa untuk berdo'a kepada Allah SWT	0,542	0,349	Valid
5.	saya tidak menjalankan tanggung jawab saya sebagai pelajar	0,421	0,349	Valid
6.	saya menghindari saat guru Pendidikan Agama Islam memberikan pertanyaan	0,574	0,349	Valid
7.	ketika sedang melakukan ujian atau tes saya melakukan dengan sendiri	0,301	0,349	Tidak valid
8.	saya suka membantu pekerjaan rumah	0,315	0,349	Tidak Valid

9.	sebelum berangkat sekolah saya berpamitan dan mencium kedua tangan ayah ibu	0,479	0,349	Valid
10.	saya lebih suka bermain dari pada membantu ibu membersihkan rumah	0,642	0,349	Valid
11.	saya sering membantah nasihat orang tua	0,375	0,349	Valid
12.	sebelum saya pergi saya meminta izin kepada orang tua	0,448	0,349	Valid
13.	saya berbicara kepada orang tua dengan menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut	0,565	0,349	Valid
14.	saya membuat gaduh saat guru menjelaskan pelajaran	-0,019	0,349	Tidak Valid
15.	saya bertutur kata sopan terhadap guru	0,423	0,349	Valid
16.	saya pernah membuat guru marah dan kesal	-0,167	0,349	Tidak valid
17.	saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	0,589	0,349	Valid

18.	saya hanya suka dengan teman yang pandai	0,635	0,349	Valid
19.	saya tersenyum jika bertemu teman di jalan	0,315	0,349	Tidak valid
20.	saya membuang sampah pada tempatnya	0,500	0,349	Valid
21.	saya sering mencoret-coret meja	0,466	0,349	Valid

Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya dilanjutkan pada uji hipotesis untuk mengetahui adanya hubungan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dengan perilaku belajar siswa di SD Inpres Parang.

Data yang diperoleh mengenai hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan perilaku siswa dengan responden sebanyak 40 siswa, hipotesis terakhir yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab “Adakah Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Perilaku Belajar Murid SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa”.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan perilaku belajar siswa, maka akan dideskripsikan menggunakan rumus *Product Moment*.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan perilaku belajar siswa, akan dideskripsikan melalui tabel perolehan nilai angket siswa.

Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan perilaku belajar siswa, maka dilakukan proses perhitungan Indeks korelasi antar variabel X kompetensi antara variabel X kompetensi kepribadian guru, dan variabel Y perilaku belajar siswa.

Tabel XVI

Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	63	75	3969	5625	4725
2	60	63	3600	3969	3780
3	70	78	4900	6084	5460
4	61	58	3721	3364	3538
5	55	69	3025	4761	3795
6	56	68	3136	4624	3808
7	67	70	4489	4900	4690
8	57	65	3249	4225	3705
9	54	66	2916	4356	3564
10	60	57	3600	3249	3420
11	50	78	2500	6084	3900
12	66	63	4356	3969	4158

13	60	73	3600	5329	4380
14	63	58	3969	3364	3654
15	59	65	3481	4225	3835
16	52	65	2704	4225	3380
17	65	71	4225	5041	4615
18	60	62	3600	3844	3720
19	52	61	2704	3721	3172
20	58	66	3364	4356	3828
21	55	55	3025	3025	3025
22	55	68	3025	4624	3740
23	60	63	3600	3969	3780
24	67	59	4489	3481	3953
25	62	60	3844	3600	3720
26	60	70	3600	4900	4200
27	60	70	3600	4900	4200
28	59	63	3481	3969	3717
29	53	76	2809	5776	4028
30	63	64	3969	4096	4032
31	61	67	3721	4489	4087
32	62	69	3844	4761	4278
33	73	62	5329	3844	4526
34	59	73	3481	5329	4307

35	60	70	3600	4900	4200
36	53	58	2809	3364	3074
37	60	61	3600	3721	3660
38	55	72	3025	5184	3960
39	62	61	3844	3721	3782
40	58	66	3364	4356	3828
Jumlah	2358	2628	143167	174024	156624

Setelah data diperoleh dari responden, selanjutnya akan dicari korelasi antara kedua variabel penelitian dengan menggunakan rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dari tabel perhitungan diketahui :

$$N = 40$$

$$X = 2358$$

$$Y = 2628$$

$$X^2 = 143167$$

$$Y^2 = 174024$$

$$XY = 156624$$

Dan perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{40 \cdot 156624 - (2358)(2628)}{\sqrt{(40 \cdot 143167 - (2358)^2)(40 \cdot 174024 - (2628)^2)}} \\ &= \frac{6264960 - 6196824}{\sqrt{(5726680 - 5560164)(6960960 - 6906384)}} \end{aligned}$$

$$= \frac{68136}{\sqrt{(166516)(54576)}}$$

$$= \frac{68136}{\sqrt{9087777216}}$$

$$= \frac{68136}{95329,833}$$

$$= 0,71$$

Jadi koefien yang diperoleh adalah 0,71

1. Interpretasi Data

Dalam menginterpretasikan hasil korelasi antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam (PAI) dengan perilaku belajar murid SD Inpres Parang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut :

a. Interpretasi Secara Sederhana

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negative, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif. Ini artinya hubungan antara dua variabel tersebut berjalan searah. Angka korelasi "r" product moment 0,71 apabila dikonsultasikan dengan tabel 1 (tabel indeks korelasi product moment), menunjukkan hubungan antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" product moment

Langkah pertama yang harus ditempuh yaitu dengan mencari *df* (degree of freedom) atau derajat bebasnya terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, sampel yang diteliti berjumlah 40 siswa, berarti N=40 responden.

Variabel yang diteliti adalah sebanyak dua variabel, yaitu variabel X dan Y, jadi $nr=2$. Dengan demikian dapat diketahui *df-nya* adalah $df=40-2=38$. setelah diketahui $df=38$, kemudian angka tersebut dikonsultasikan kepada tabel nilai “r” product moment, sehingga pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,325.

Hal tersebut menunjukkan pada taraf signifikansi 5% terdapat korelasi yang positif dan signifikansi antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan perilaku belajar murid SD Inpres Parang. Dengan demikian maka, nilai “r” product moment hasil perhitungan yaitu 0,385 lebih dari nilai yang terdapat di tabel pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu hipotesa alternatif (H_a) disetujui, sedangkan hipotesa nihil (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil hipotesa diatas, maka terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan perilaku belajar murid SD Inpres Parang dapat ditentukan dengan cara mengkuadratkan koefisiensi korelasi sehingga diperoleh :

$$\begin{aligned} KD &= (R_{xy})^2 \times 100\% \\ &= (0,71)^2 \times 100\% \\ &= 0,5041 \times 100\% \\ &= 50,41 \% \approx 50 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisiensi determinasi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 50,41%, hal ini menunjukkan bahwa variabel X (kompetensi kepribadian guru PAI) memiliki hubungan sebesar 50,41% terhadap variabel Y (perilaku belajar siswa).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji secara teoritis mengenai hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan perilaku belajar murid, kemudian dilanjutkan dengan melakukan penelitian lapangan untuk membuktikan kebenaran hipotesis, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil angket, kepribadian guru PAI menunjukkan kepribadian yang sangat baik, dengan rentangan perolehan nilai 70% dari angket responden 40 orang siswa. Perbandingannya Sangat tinggi 70%, tinggi 67,5%, sedang 62,5%, dan rendah 5%.
2. Murid SD Inpres Parang rata-rata menunjukkan perilaku belajar yang baik, hal ini juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang berpengaruh seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
3. Hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan perilaku belajar siswa, memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,71 yang berarti terdapat korelasi kuat dan tinggi. Hubungan kepribadian guru pendidikan agama Islam (X) dengan perilaku belajar murid (Y) mendapat angka koefisien determinasi sebanyak 50%, sedangkan sisanya 50% merupakan variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

B. Saran

1. Bagi para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya menyadari bahwa tugas pendidik tidak hanya sebatas memberikan mata pelajaran saja, akan tetapi lebih dititik beratkan pada aspek pembentukan kepribadian siswa. Oleh sebab itu, menjadi guru harus benar-benar ia sadari bahwa ia adalah model bagi siswanya.
2. Bagi orang tua, ciptakanlah lingkungan keluarga yang bersahabat dalam pembentukan perilaku belajar siswa. Orang tua haruslah dapat menyadari perannya sebagai pendidik utama dalam pembentukan perilaku belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain, yang ingin melakukan penelitian kembali diharapkan dapat memfokuskan lagi terhadap gejala-gejala melemahnya gejala-gejala kompetensi kepribadian guru dan dampaknya terhadap perilaku belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran Al Karim

Anggoro, M. Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta; Universitas Terbuka

Al Abrasy, Muhammad Athiyah. 2000. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. ke VI; Jakarta: Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; PT Bumi Aksara.

As, Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

B, Suryosubroto. 2001. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta; Rineka Cipta.

Daradjat, Zakia. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, Cet ke VII, 2005.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Revisi; Jakarta; CV Darus Sunnah, 2002.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

E. Mulyasa, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik, implementasi dan inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Menjadi Guru Favorit!*. Jogjakarta: DIVA Press.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset

Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.

_____. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

_____. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta ; Bumi Aksara.

HM, Arifin. 2007. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, Edisi VI : Jakarta; Bulan Bintang.

Janawi , 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* Cet. II. Bandung; Alfabeta.

Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Rineka Cipta.

- Moelong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Sahilun A. 1991. *Tinjauan Akhlak*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Ngainum Naim, 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Jogjakarta. Pustaka Pelajar.
- Pangab, 2004. Sebagaimana dikutip oleh Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar..* Jakarta; PT Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia, 2012. "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional" dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet, IV; Yogyakarta: Grha Guru,.
- Rusdiyati, Faizah Usnida. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Bakti Ponogoro*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat.2002. *Metodologi Penelitian*, Bandung; Mandar Maju.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995), Cet. Ke-6
- Sugiyono, 2013. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2004. *Metode Penelitian pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun, 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmi Tarbiyah dan Keguruan*. Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Usman,Moh. Uzer. 2002.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, Slamet AS dan Abdul Ghofur, 2000. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke VI. Surabaya; Usaha Nasional.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Akbar dilahirkan di Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tanggal 09 September 1995 anak ke-dua dari empat bersaudara pasangan dari Abdullah dan Hj. Halijah B, S.Pd. Menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Inpres Parang di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa tahun 2007, pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Parangloe Kecamatan Parangloe dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Neg 1 Parangloe pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) Fakultas Agama Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada tahun 2018.

Lampiran 1

KERANGKA WAWANCARA

Nama Responden : Hj. Nursiah, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat Wawancara : SD Inpres Parang

Pokok Pembicaraan :

1. Sudah berapa lama ibu menjadi kepala sekolah di SD Inpres Parang ?
2. Bagaimana penilaian ibu terhadap kepribadian guru PAI disini ?
3. Bagaimana sikap guru dalam mengajar PAI di sekolah ini ?
4. Bagaimana bentuk pergaulan antara guru dengan pimpinan, guru dengan guru dan guru dengan siswa ?
5. Usaha apa saja yang dilakukan sekolah dalam upaya pembinaan perilaku guru dan siswa ?

Jawaban :

1. Saya menjadi Kepala Sekolah di SD Inpres Parang kurang lebih 2 tahun
2. Sudah cukup baik
3. Sikap guru agama dalam mengajar dikelas baik, hal ini ditunjukkan dalam hal yang berkaitan dengan permasalahan di kelas
4. Alhamdulillah, hubungan kami semua baik. Kami sudah seperti keluarga, baik dengan guru, staf maupun siswa
5. Usaha yang kami lakukan dalam upaya pembinaan perilaku guru dan siswa yaitu dengan cara melakukan kegiatan rutin keagamaan seperti kegiatan jum'at ibadah.

KERANGKA WAWANCARA

Nama Responden : Hasriana, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Tempat Wawancara : SD Inpres Parang

Pokok Pembicaraan :

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru agama di SD Inpres Parang ?
2. Bagaimana penilaian ibu terhadap perilaku siswa di SD Inpres Parang ?
3. Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam membina perilaku siswa di SD Inpres Parang ?
4. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam membina perilaku belajar murid di SD Inpres Parang ?

Jawaban :

1. Saya menjadi guru agama islam di SD Inpres Parang kurang lebih 5 tahun
2. Menurut saya perilaku siswa/I di sini rata-rata cukup baik
3. Langkah-langkah yang saya lakukan dalam membina perilaku belajar siswa yaitu;
 - Memberikan nasehat secara umum
 - Memperkenalkan akhlak Rosul sebagai contoh suri tauladan yang baik dengan cara bercerita atau membaca sejarah Nabi dan Rasul
 - Membiasakan melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah seperti sholat Dzuhur berjamaah, Jum'at ibadah, pesantren kilat dibulan ramadhan, dan memperingati mauled Nabi dll.
4. Faktor yang menjadi hambatan adalah lingkungan dan keluarga yang kurang mendukung. Kebanyakan orang tuanya sibuk bekerja, sehingga anak kurang perhatian dari orang tuanya

KUESIONER (ANGKET)

SISWA

JUDUL : HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN PERILAKU BELAJAR MURID SD INPRES PARANG KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA

1. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

2. Petunjuk Pengisian Angket :

- a. Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak mempengaruhi nilai raport
- b. Kejujuran anda dalam mengisi angket ini sangat dirahasiakan guna mendapatkan informasi yang valid.
- c. Bacalah pernyataan tentang guru PAI di bawah ini dengan cermat sebelum anda menentukan jawaban
- d. Jawablah pernyataan berikut sesuai dengan keadaan anda
- e. Berilah tanda (\surd) pada jawaban yang anda pilih
- f. Petunjuk Jawaban
Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)

**BUTIR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru berbuat kasar dalam memberikan hukuman				
2.	Guru bersikap baik kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik				
3.	Ketika guru mengajar memakai pakaian yang sopan dan rapih				
4.	Guru suka menolong siapa saja yang membutuhkan				
5.	Guru mampu menahan emosi jika perasaannya tersinggung				
6.	Bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi dengan siswa mudah dipahami				
7.	Guru menegur siapapun peserta didiknya yang melakukan kesalahan				
8.	Cara mengajar guru membuat peserta didik tertarik dan senang				
9.	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas				
10.	Guru dapat menengahi perdebatan antar peserta didik dan memberikan solusinya				
11.	Guru tidak memihak kepada salah satu peserta didiknya ketika ada masalah				
12.	Guru memberikan nasihat kepada peserta didiknya				
13.	Guru memberikan teladan yang baik kepada para peserta didiknya				
14.	Guru mengetahui dan mendalami ilmu agama dengan baik				
15.	Guru menanyakan terlebih dahulu permasalahan apa yang dialami peserta didik				

	sebelum memberikan pembelajaran				
16.	Guru memulai pelajaran dengan berdo'a				
17.	Guru berkata dan bersikap jujur dalam segala hal				
18.	Guru memiliki sikap yang sederhana dan rendah hati				
19.	Guru dalam menyampaikan materi pandangannya tetap memperhatikan peserta didik				
20.	Tidak pernah saya melihat guru agama buang sampah sembarangan				
21.	Guru agama tidak pernah mencela siswa				

KUESIONER (ANGKET)

JUDUL : HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DENGAN PERILAKU BELAJAR MURID SD INPRES PARANG KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA

1. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

2. Petunjuk Pengisian Angket :

- a. Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak mempengaruhi nilai raport
- b. Kejujuran anda dalam mengisi angket ini sangat dirahasiakan guna mendapatkan informasi yang valid.
- c. Bacalah pernyataan tentang guru PAI di bawah ini dengan cermat sebelum anda menentukan jawaban
- d. Jawablah pernyataan berikut sesuai dengan keadaan anda
- e. Berilah tanda (\surd) pada jawaban yang anda pilih
- f. Petunjuk Jawaban
Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP)

BUTIR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL PERILAKU BELAJAR SISWA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1.	Saya tidak shalat subuh karena bangun kesiangan				
2.	Saya malas membaca al-qur'an				
3.	Saya bangun sepertiga malam untuk shalat tahajud				
4.	Adanya kesibukan saya lupa untuk berdo'a kepada allah swt				
5.	Saya tidak menjalankan tanggung jawab saya sebagai pelajar				
6.	Saya menghindar saat guru pendidikan agama islam memberikan pertanyaan				
7.	Ketika sedang melakukan ujian atau tes saya melakukan dengan sendiri				
8.	Saya suka membantu pekerjaan rumah				
9.	Sebelum berangkat sekolah saya berpamitan dan mencium kedua tangan ayah ibu				
10.	Saya lebih suka bermain dari pada membantu ibu membersihkan rumah				
11.	Saya sering membantah nasihat orang tua				
12.	Sebelum saya pergi saya meminta izin kepada orang tua				
13.	Saya berbicara kepada orang tua dengan menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut				
14.	Saya membuat gaduh saat guru menjelaskan pelajaran				
15.	Saya bertutur kata sopan terhadap guru				
16.	Saya pernah membuat guru marah dan kesal				
17.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				

18.	Saya hanya suka dengan teman yang pandai				
19.	Saya tersenyum jika bertemu teman di jalan				
20.	Saya membuang sampah pada tempatnya				
21.	Saya sering mencoret-coret meja				



IPAN
SRI ANITA

CACA
dialia
dina

TIM WARIK
RAFA
SRI ANITA

CACA

